

## HUBUNGAN HALAQAH TARBIYAH DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V DI SDIT WIHDATUL UMMAH MAKASSAR

Hartina Yusuf<sup>1</sup>, Muhammad Yahdi<sup>2</sup>, Munirah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-Mail : hartinay6@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
Halaqah Tarbiyah,  
Prestasi Belajar,  
Peserta Didik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan halaqah tarbiyah di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, 2) Prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, 3) Hubungan halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, yang jumlahnya 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dikarenakan jumlah populasi yang tidak mencukupi atau di bawah 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pelaksanaan halaqah tarbiyah termasuk kategori baik dengan persentasi sebesar 23,1% dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentasi sebesar 27,5%. Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t diperoleh hasil perhitungan yaitu  $r_{xy} > r_{tabel}$  yakni sebesar  $0,932 > 0,1735$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni sebesar  $53,166 > 1,6621$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar.

### Abstract

Keywords:  
Halaqah Tarbiyah,  
Achievement Learn,  
Educative Participant.

The purpose of this research is to know: 1) The practice of halaqah Tarbiyah in SDIT Wihdatul Ummah Makassar, 2) The achievement of learning Islamic education studies V students in SDIT Wihdatul Ummah Makassar, 3) Halaqah Tarbiyah's relation to the achievement of studying Islamic education class of V in SDIT Wihdatul Ummah Makassar. This type of research is an *ex post facto* kind of investigation. The population and samples from this research were students of the V class at SDIT Wihdatul Ummah Makassar, who had 91 students. The sample retrieval technique used is a saturated sample, due to insufficient population or under 100 people, making the entire population a sample. These research instruments use ankets and documentation. The data collected are processed using descriptive and inferential statistical analysis. Based on a descriptive analysis of halaqah tarbiyah conducted as a good category with a good percentage of 23,1% and the achievement of learning participants in Islamic religious education fall in pretty good with a 27,5%. The results of the inferential statistics based on the formula for testing t are fixed  $r_{xy} > r_{tabel}$  by  $0,932 > 0,1735$  and  $t_{hitung} > t_{tabel}$  by  $53,166 > 1,6621$ , it could be concluded that there is a significant link between halaqah tarbiyah and the achievement of studying Islamic education V class students at SDIT Wihdatul Ummah Makassar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan proses pembimbingan individu menjadi manusia yang lebih baik, atau dengan kata lain manusia merupakan objek dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, manusia disebut juga makhluk *homo educandum* yang artinya manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan sebab manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan natural atau lahir tanpa mengetahui sesuatu pun, hal tersebut sesuai firman Allah swt. dalam QS.an-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Berdasarkan firman Allah swt. di atas, dapat dipahami bahwa manusia lahir dalam keadaan belum mengetahui sesuatu, oleh karenanya mereka dikaruniakan pendengaran, penglihatan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan, agar dengan pengetahuan tersebut diharapkan menjadikan manusia yang bersyukur.

Manusia dari segi potensial dilahirkan dengan membawa beberapa kemampuan dasar atau yang disebut fitrah, yakni potensi dapat dididik dan mendidik, sehingga kemampuannya dapat berkembang dan meningkat. Pendidikan dibutuhkan untuk mengarahkan dan

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, terlebih di era modern sekarang. Potensi peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat mengakibatkan potensi tersebut berkembang ke arah yang baik atau buruk, contohnya teknologi dan lingkungan sosial peserta didik. Untuk meminimalisir perkembangan potensi ke arah yang buruk, maka salah satu strategi yang dilakukan adalah memberikan pendidikan agama Islam, hal tersebut dikarenakan menurut Chaeruddin (2009) pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik dari segi ahlak, ibadah maupun muamalah antar manusia. Tujuan lain diterapkannya pendidikan agama Islam tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Tujuan pendidikan agama Islam berdasarkan pengertian di atas adalah memberikan pengetahuan dalam rangka mempersiapkan peserta didik, agar mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan serta mengamalkan ilmu agamanya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang sekitarnya.

Keberhasilan suatu proses belajar dan tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang dialami peserta didik, yang digambarkan pada prestasi belajarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah waktu dan metode belajarnya.

Zulfahmi (2013) dengan judul penelitian "Pendidikan Model Halaqah dalam Meningkatkan Agama Islam (Studi Pendidikan Non Formal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen)" dengan hasil penelitian bahwa

Pendidikan Islam model halaqah merupakan salah satu sistem atau model pendidikan Islam yang layak untuk dikembangkan dan bisa menjadi alternatif pilihan dalam menentukan sistem dan jenis pendidikan yang efektif. Sebagaimana yang dikatakan bahwa makmurnya masjid-masjid di Desa Pilang, banyaknya kegiatan-kegiatan keislaman terutama pengajian, serta berdirinya lembaga pendidikan formal atas usaha masyarakat desa Pilang dengan para aktifis pengajian halaqah sebagai penggerakannya, hal tersebut terwujud secara perlahan setelah munculnya pendidikan model halaqah.

Kemudian Moch. Ridhwanullah (2015) juga menulis skripsi dengan judul penelitian “Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Klasikal dan Halaqah pada Mata Pelajaran Al-quran di SD Al-Irsyad Surakarta” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pendekatan pembelajaran klasikal dan halaqah pada nilai mata pelajaran alQuran siswa kelas II di SD Al-Irsyad Surakarta dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan uji independen t test pada ketiga aspek pengamatan yaitu tahfidz, BTA, dan Iqra maka diperoleh nilai uji  $t_{hitung}$  masing-masing 2,417, 5,921, dan 0,468 sedangkan nilai total kemampuan awal nilai t hitungnya sebesar 4,034. Data hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan prestasi pada ke tiga aspek mata pelajaran alQuran, pada aspek tahfidz dan BTA ada peningkatan nilai prestasi siswa dengan menggunakan pendekatan halaqah, sedangkan aspek Iqra cenderung sama baik ketika menggunakan pendekatan klasikal.

Muhammad Alvin Sudinata (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Halaqah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi (Penelitian Quasi Eksperimen)” dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan tehnik halaqah terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan

Islam. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji t diperoleh ( $3,80 > 2,042$ ) dengan taraf signifikansi 0,05%. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan tehnik halaqah dengan nilai rata-rata 86, menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan nilai-nilai rata 78. Kesimpulan dari penelitian tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan tehnik halaqah.

Penelitian juga dilakukan oleh Dheni Dwi Anggara (2018) dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Pembelajaran Halaqah Tarbiyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid(MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu penerapan sistem pembelajaran halaqah tarbiyah Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjalan dengan baik. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin sekali sepekan dengan waktu pertemuan selama 1-2 jam, yang tempat pelaksanaannya bersifat fleksibel berdasarkan kesepakatan murabbi dan mutarabbinya. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan ibadah mutarabbi kader lembaga MPM Al-Ishlah dalam melaksanakan salat tampak baik, diantaranya pelaksanaan salat fardu di awal waktu, salat berjamaah dan tertib dalam salat, bahkan beberapa mutarabbi konsistensi dalam melaksanakan salat sunnah rawatib.

Pada kenyataan yang ada saat ini, dimana mengingat kebijakan kurikulum untuk jumlah jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah jam mata pelajaran umum yaitu hanya dua jam sepekan, sehingga guru terkendala oleh waktu yang disediakan dalam menyampaikan materi ajar, akibatnya target penyelesaian materi ajar tidak tercapai bahkan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang memuaskan ketika dilakukan ujian. Maka perlu mendapatkan perhatian khusus, alangkah

baiknya jika guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah membuka dan mengadakan pembelajaran non formal yang dimaksudkan untuk menjadi jam tambahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam diluar kegiatan jam pelajaran sekolah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariadi dkk. (2019) pada sebuah sekolah yang juga menerapkan sistem pembelajaran diluar jam pelajaran karena terbatasnya waktu belajar dalam kelas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius dapat ditanamkan pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di dalam maupun diluar pembelajaran sekolah.

Pembelajaran luar sekolah juga dilakukan oleh salah satu sekolah di Makassar yakni SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Sekolah tersebut memberikan pendidikan keagamaan tidak hanya pada jam sekolah tapi juga diluar jam sekolah, dengan memberikan kegiatan halaqah tarbiyah, yang rutin dilaksanakan pada hari jumat siang. Materi yang diajarkan tidak berbeda jauh dengan materi ajar yang disampaikan di dalam kelas, seperti ibadah, akhlak, Quran dan hadits, dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian apakah terdapat hubungan halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar.

Secara bahasa, halaqah berasal dari bahasa Arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah al-Nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Dalam dunia pendidikan, istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.

Halaqah tarbiyah sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alvin Sudinata (2017) bahwa beberapa temuan psikolog mutakhir

menunjukkan bahwa sistem atau model halaqah sangat efektif jika digunakan untuk membahas topik yang biasanya diangkat pada kegiatan-kegiatan seminar, konferensi dan lain-lain, sebab bentuk halaqah tarbiyah setiap peserta merasa setara dengan peserta lain dan semua peserta dapat saling memandang tanpa adanya penghalang. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model halaqah efektif digunakan sebagai model pembelajaran agama Islam, karena dengan model tersebut setiap peserta merasa setara sehingga tidak ada rasa malu untuk saling bertukar pikiran dalam diskusi. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan halaqah tarbiyah adalah SDIT Wihdatul Ummah Makassar dengan fungsi sebagai pengarah, pembinaan dan penanaman akhlak mulia serta sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan Islam.

Secara umum pelaksanaan halaqah tarbiyah terdiri dari 3 tahap yakni 1) tahap pembuka, dimana murobbi menyapa kemudian peserta didik bertadarrus secara bergiliran, 2) tahap inti, pada tahap ini murobbi menyampaikan materi 3) tahap penutup, halaqah biasanya ditutup dengan nasehat atau motivasi belajar dari murobbi. Sedangkan menurut Bahaking Rama (2003) metode yang umum digunakan dalam halaqah tarbiyah antara lain metode ceramah, metode hafalan dan metode suri teladan.

Halaqah tarbiyah juga dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran non formal, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mendapatkan jumlah pelajaran yang sedikit dalam sepekan yakni hanya 2 jam sepekan, sehingga tidak banyak pengetahuan yang dapat diterima peserta didik, tentu hal tersebut mempengaruhi prestasi belajarnya. Sementara itu definisi prestasi belajar menurut Rohmalina Wahab (2016) adalah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi didalam

kamus ilmiah didefinisikan merupakan hasil yang telah dicapai. Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni 1) faktor internal yang meliputi inteligensi, minat, bakat, perhatian dan motivasi. Dan 2) faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, menurut Ulfiani Rahman (2013) adalah untuk mengetahui : Tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, posisi atau kedudukan peserta didik dalam kelompok kelasnya, tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar, dan sejauh mana peserta didik dapat mendaya gunakan kemampuan kognitifnya untuk keperluan belajar serta tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, dengan metode penelitian korelasi. Menurut Ibnu Hajar (1999) penelitian korelasi yakni penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang ingin diketahui atau diperlukan. Penelitian dilakukan di SDIT Wihdatul Ummah Makassar, Kec. Panakkukang, Kelurahan Masale, Jl. Abd. Dg. Sirua I No.52 J.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar yang berjumlah 91 orang. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Saat(2018) *sampling jenuh* yakni semua anggota populasi

dijadikan sampel dalam penelitian disebabkan populasi dibawah 100 orang.

Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu angket dan dokumentasi. Menurut Saat dan Maniah (2018) Angket atau kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data sedangkan dokumentasi menurut suharsimi (2013) adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian dan sebagainya.

Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran dari rumusan masalah pertama yakni mengetahui pelaksanaan halaqah tarbiyah yang dilakukan oleh peserta didik sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan masalah yang kedua yakni gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, maka pengolahannya menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sudaryono (2017) *Statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Sudaryono (2017) *Statistik inferensial* merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. *Statistik inferensial* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu hubungan antar variabel di dalamnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh kemudian terlebih dahulu diolah dengan analisis deskriptif. Untuk

data pelaksanaan halaqah tarbiyah, diperoleh dari instrumen angket tertutup yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju dan tidak setuju), dimana dianalisis deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang hasilnya yakni:

**Tabel 1.** Analisis deskriptif pelaksanaan halaqah tarbiyah

|                           |       |
|---------------------------|-------|
| <b>Jumlah Sampel</b>      | 91    |
| <b>Skor Minimum</b>       | 59    |
| <b>Skor Maximum</b>       | 95    |
| <b>Range</b>              | 36    |
| <b>Mean</b>               | 81,06 |
| <b>Standard Deviation</b> | 8,93  |

Kemudian diperoleh rentang skor 59 sampai 95 dari 91 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 8,93 dan nilai rata-rata sebesar 81,06. Kategori pelaksanaan halaqah tarbiyah peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar dikelompokkan dalam lima kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tabel Pelaksanaan Halaqah Tarbiyah

| Kelas Interval   | Kategori      | F  | %    |
|------------------|---------------|----|------|
| $X \leq 65$      | Sangat Rendah | 5  | 5,5  |
| $66 \leq X < 72$ | Rendah        | 12 | 13,2 |
| $73 \leq X < 79$ | Cukup         | 21 | 23,1 |
| $80 \leq X < 86$ | Tinggi        | 21 | 23,1 |
| $X \geq 87$      | Sangat Tinggi | 32 | 35,2 |
| Jumlah           |               | 91 |      |

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 5 responden berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 5,5%, 12 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 13,2%, 21 responden berada pada kategori cukup dengan persentase 23,1%,

21 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,1% dan 32 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35,2%. Berdasarkan nilai rata-rata halaqah tarbiyah yakni sebesar 81,06 berada pada kategori Tinggi atau Baik dengan persentase yakni sebesar 35,2%.

Hal tersebut dibuktikan dari data angket yang diperoleh dimana pelaksanaan halaqah tarbiyah di SDIT Wihdatul Ummah Makassar berjalan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yakni:

- 1) Tahap pembuka : murobbi menyapa kemudian, peserta didik tadarrus secara bergiliran sambil bacaan alQurannya dikoreksi oleh murobbi, atau kegiatan tadarrus diganti dengan peserta didik menyetor hafalan.
- 2) Tahap kedua : tahap murobbi menyampaikan materi, dari jawaban responden materi yang diajarkan mencakup materi akhlak diantaranya akhlak kepada guru, orangtua, teman/orang lain dan akhlak terhadap diri sendiri. Selain itu diajarkan pula mengenai ibadah dan kisah teladan nabi dan sahabat.
- 3) Tahap penutup : murobbi menutup pertemuan dengan menasehati dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kemudian selanjutnya, mengolah data prestasi belajar PAI peserta didik yang diperoleh dari nilai raport, menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS, hasilnya yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis deskriptif prestasi belajar

|                           |       |
|---------------------------|-------|
| <b>Jumlah Sampel</b>      | 91    |
| <b>Minimum</b>            | 86    |
| <b>Maximum</b>            | 92    |
| <b>Range</b>              | 6     |
| <b>Mean</b>               | 87,93 |
| <b>Standard Deviation</b> | 1,412 |

Dimana rentang skor 86 sampai 92 dari 91 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 1,412 dan nilai rata-rata sebesar 87,93. Kategori prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori dengan perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 91 peserta didik yang dijadikan sampel, sehingga dapat diketahui terdapat 14 orang, prestasi belajarnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 15,4%, dan 14 orang berada pada kategori baik dengan persentase 15,4%, 25 orang

**Tabel 4.** Tabel kategori prestasi belajar

| Kelas Interval     | Kategori      | F  | %    |
|--------------------|---------------|----|------|
| $X \leq 86$        | Sangat Rendah | 15 | 16,5 |
| $87 \leq X < 87,5$ | Rendah        | 23 | 25,3 |
| $88 \leq X < 88,5$ | Cukup         | 25 | 27,5 |
| $89 \leq X < 89,5$ | Tinggi        | 14 | 15,4 |
| $X \geq 90$        | Sangat Tinggi | 14 | 15,4 |
| Jumlah             |               | 91 |      |

berada pada kategori cukup dengan persentase 27,5%, 23 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 25,3% dan 15 orang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 16,5%. Berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar PAI yang diperoleh yakni  $87,93 = 88$  berada pada interval  $88 - 88,5$  dengan kategori cukup baik dengan persentase sebesar 27,5%

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai raport peserta didik yang nilainya cenderung diatas nilai standar yakni 80 dengan nilai rata-rata sebesar 88, kemudian dari segi afektif peserta didik cenderung termasuk orang-orang yang disiplin dan berperilaku jujur atau berperilaku baik.

Sementara itu, hubungan halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah

Makassar dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial yakni menggunakan rumus *korelasi product moment* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1058,3978}{\sqrt{(7177,608)(179,6059)}} \\
 &= \frac{1058,3978}{(84,7207)(13,4017)} \\
 &= \frac{1058,3978}{1135,40141} = 0,932
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh bahwa nilai  $r_{xy}$  yakni sebesar 0,932. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,932\sqrt{91-2}}{\sqrt{1-0,932^2}} \\
 &= \frac{(0,932)(7,53)}{0,132} \\
 &= \frac{7,01796}{0,132} = 53,166
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan atau kontribusi halaqah tarbiyah terhadap prestasi belajar PAI peserta didik, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= 0,932^2 \times 100\% \\
 &= 0,868 \times 100\% \\
 &= 86,8\%
 \end{aligned}$$

Artinya kontribusi halaqah tarbiyah terhadap prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 86,8% dan 13,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$ ; dan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka terdapat hubungan antar variabel, dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan, maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,932 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,1735, dan  $t_{hitung}$  sebesar 53,166 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6621. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{xy}$  (0,932)  $>$   $r_{tabel}$  (0,1735) dan  $t_{hitung}$  (53,166)  $>$   $t_{tabel}$  (1,6621), maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya “Terdapat hubungan yang signifikan antara halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SDIT Wihdatul Ummah Makassar”.

Adanya hubungan yang signifikan disebabkan oleh:

1. Proses pelaksanaan halaqah tarbiyah yang baik dengan materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Adanya kesamaan tujuan antara pelaksanaan halaqah tarbiyah dengan tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran PAI.
3. Tujuan halaqah tarbiyah untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, terlebih pada aspek akhlak. Dimana salah satu aspek penilaian prestasi belajar juga dipengaruhi oleh akhlak peserta didik. Dan berdasarkan data yang dikumpulkan akhlak peserta didik cenderung baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dengan judul Hubungan Halaqah Tarbiyah dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas V

SDIT Wihdatul Ummah Makassar, dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan halaqah tarbiyah di SDIT Wihdatul Ummah Makassar khususnya pada kelas V, dengan nilai rata-rata 81,06 dengan persentase sebesar 23,1%, menunjukkan bahwa pelaksanaan halaqah tarbiyah berada pada kategori baik.
2. Prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V SDIT Wihdatul Ummah Makassar, yang diperoleh dari nilai rapor peserta didik dengan rata-rata 87,93 dan persentase sebesar 27,5%, menunjukkan bahwa prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik berada pada kategori cukup baik.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas V di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. Hal ini disimpulkan dengan melihat hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dimana diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,932$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,1735$ , dan juga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 53,166$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,6621$ . Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Hal ini ditunjukkan pula oleh nilai kontribusi hubungan halaqah tarbiyah dengan prestasi belajar PAI peserta didik yakni sebesar 86,8%, yang maknanya halaqah tarbiyah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik, sedangkan selebihnya yakni sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D.D. (2018) Penerapan Sistem Pembelajaran Halaqah Tarbiyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah



- Shalat Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Skripsi*. Gowa; UIN Alauddin Makassar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, A & Achmad P. (2016). *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis, R. (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahaking, R. (2003). *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta; Prodatama Wira Gemilang.
- Chaeruddin B. (2009) *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Hadjar, I. (1999) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariandi, A. (2019). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol VI, no. 2.
- Rahman, U. (2014). *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Gowa: Alauddin University Pers.
- Rasyid, M. R. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Ridwanullah, M. (2015). Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Klasikal dan Halaqah pada Mata Pelajaran Al-Quran di SD Al-Irsyad Surakarta. *Skripsi*. Surakarta; Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Saat, S., & Sitti, M. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: SIBUKU.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudinata, M.A. (2017). Penerapan Tehnik Halaqah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah -Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatus Sibyan Bekasi (Penelitian Quasi Eksperimen). *Skripsi*. Jakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfahmi. (2013) Pendidikan Model Halaqah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam (Studi Pendidikan Nonformal di Desa Pilang, Kec. Masaran, Kab. Sragen). *Skripsi*. Surakarta; Fak. Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.